

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Karya sastra erat kaitannya dengan potret realitas kehidupan dunia nyata yang terwujud melalui bahasa. Bisa dikatakan bahwa sastra merupakan seni dalam berbahasa. Artinya, sebuah karya sastra lahir dengan tujuan untuk dinikmati oleh setiap orang yang membacanya. Seorang pengarang menciptakan karya sastra dengan perpaduan kisah dari dunia nyata dengan unsur-unsur keindahan yang diperoleh dari imajinasinya sehingga dapat menghanyutkan setiap pembaca karya sastra. Hal tersebut menjadi daya tarik sebuah karya sastra yang tentunya berbeda dengan karya lainnya.

Sebuah karya sastra lahir dari gambaran dunia nyata, diolah, dan dikembangkan oleh imajinasi pengarang. Hal ini selaras dengan pendapat Nasution (2016:15) bahwa penyajian gambaran ini berbentuk tiruan dari dunia nyata kehidupan pengarang, bisa juga dari imajinasi pengarang yang tidak memiliki keterkaitan dengan dunia nyata, maupun dari keinginan intuisi yang kuat dari pengarang dalam menciptakan suatu karya sastra. Bahkan tak jarang sebuah karya sastra tercipta dari campuran antara keduanya. Pemerolehan ide pada suatu karya sastra biasanya berasal dari ungkapan perasaan, pemikiran, pengalaman, maupun semangat pribadi pengarang, atau dari lingkungan sekitar pengarang. Oleh sebab itu, apa yang terjadi di dunia nyata memiliki keterkaitan dengan dunia karya sastra.

Jika dikaitkan dengan kehidupan di dunia nyata, sebuah karya sastra tidak terlepas dari permasalahan sosial, baik secara individu maupun kelompok sosial

tertentu. Dari banyaknya jenis karya sastra, salah satu bentuk karya sastra yang seringkali mengangkat isu-isu atau permasalahan sosial dari kehidupan nyata ialah novel. Meskipun diangkat dari kejadian pada dunia nyata, tetap saja penciptaan sebuah novel tidak lepas dari imajinasi pengarang. Menurut Prawira (2018:1) novel ialah sebuah bentuk karya sastra yang realistis, dan berkembang dari narasi non fiksi serta dari gaya bahasanya lebih ditekankan pada detail-detail yang bersifat mimesis. Ide cerita dalam karya sastra khususnya novel tak jarang diperoleh dari biografi seorang tokoh, catatan sejarah, dan lain-lain yang kemudian diolah pengarang dengan menggunakan imajinasi serta gayanya. Meskipun menggunakan imajinasi, namun hal tersebut dapat menambah nilai seni tersendiri dalam sebuah novel asalkan imajinasi tersebut dapat diterima oleh akal manusia.

Novel, terutama novel populer memiliki daya tarik tersendiri yang menjadi poin tambah apabila dibandingkan dengan karya sastra lainnya seperti puisi, drama, cerpen, maupun yang lainnya. Novel populer termasuk ke dalam sastra populer atau sastra pop karena novel populer lebih diminati oleh para penikmatnya yang didominasi oleh para remaja. Hal tersebut dikarenakan penggunaan bahasa dalam novel populer menggunakan Bahasa yang lugas sehingga dapat dipahami oleh setiap pembacanya. Selain itu, novel juga tersaji dalam berbagai macam genre yang dapat memuaskan pembaca dalam menikmati novel dengan genre yang disukai. Genre yang tersaji pada novel meliputi romansa, mistis, fantasi, sejarah, dan lain-lain.

Pada tahun 2022 seorang penulis novel asal Indonesia yaitu Filiana Nur Wahiddah merilis sebuah novel berjudul *Tanah Bangsawan* yang cukup populer di kalangan penikmat karya sastra, khususnya pecinta novel berlatar kisah sejarah.

Novel *Tanah Bangsawan* ini populer di kalangan penikmat karya sastra karena cerita yang terdapat dalam novel ini mengangkat latar sejarah, yakni pada masa penjajahan Belanda di Indonesia. Cerita dalam novel ini berlatar tahun 1798 di Hindia-Belanda. Tokoh utama pada novel *Tanah Bangsawan* ini adalah Lars, seorang keturunan bangsawan Belanda yang menetap di Hindia-Belanda. Berbeda dengan para bangsawan Belanda lainnya, Lars dan keluarganya justru sangat baik dan dermawan kepada para pribumi. Namun, kebaikan mereka justru membawa petaka yang pilu. Konflik sosial banyak muncul dalam novel ini, mulai dari ketegangan, penjajahan, perdebatan, penindasan, kekerasan, penyerangan, penculikan, pemberontakan, pengkhianatan, pembunuhan, hingga pembalasan dendam. Oleh karena itu, novel ini populer dan menjadi incaran para penikmat sastra karena ketika membaca novel ini para pembaca dapat mengetahui dan ikut merasakan konflik-konflik yang dialami oleh para tokoh dalam novel ini.

Dengan kompleksnya konflik yang terjadi dalam novel *Tanah Bangsawan* karya Filiana Nur Wahiddah ini peneliti tertarik untuk mengkajinya menggunakan tinjauan sosiologi sastra dengan teori konflik sosial perspektif Dean G. Pruitt dan Jeffrey Z. Rubin. Jika menghubungkan sastra dengan kehidupan nyata, sosiologi sastra merupakan kajian yang cocok untuk itu. Sosiologi sastra merupakan salah satu kajian yang mengkaji tentang hubungan antara sastra dengan kehidupan sosial pada suatu masyarakat. Hal ini selaras dengan pendapat dari Saddhono, Waluyo, dan Raharjo (2017:19) yang menyatakan bahwa sosiologi sastra ialah sebuah landasan teori yang memfokuskan kajiannya pada permasalahan-permasalahan yang memiliki hubungan antara karya sastra dengan kehidupan masyarakat sosial.

Penelitian ini memakai teori konflik sosial menurut Dean G. Pruitt dan Jeffrey Z. Rubin. Konflik sosial sering kali muncul antara individu dengan individu lainnya, bisa juga muncul antara individu dengan kelompok sosial tertentu, bahkan konflik juga dapat muncul antara kelompok sosial dengan kelompok lainnya dalam suatu lingkungan masyarakat. Hal tersebut muncul karena adanya gesekan antara kedua belah pihak yang disebabkan oleh adanya perbedaan. Oleh karena itu, konflik selalu dipandang negatif dan menimbulkan perpecahan.

Konflik menurut Pruitt dan Rubin (2004:9–10) ialah pertentangan yang muncul akibat adanya perbedaan kepentingan yang dirasakan (*perceived divergence of interest*), atau konflik bisa diartikan sebagai keyakinan bahwa aspirasi para pihak dalam konflik tidak dapat dicapai secara bersamaan. Teori ini memfokuskan pada pembahasan konflik dua-pihak daripada konflik multipihak. Selain itu, terdapat beberapa sumber yang dapat menimbulkan konflik, yaitu faktor yang menentukan tingkat aspirasi, faktor yang menentukan persepsi mengenai aspirasi pihak lain, kurangnya alternatif yang dapat diterima oleh semua pihak.

Konflik-konflik sosial yang muncul tentu tidak selalu terjadi tanpa adanya penyelesaian. Menurut Pruitt dan Rubin (2004:4–6) terdapat beberapa strategi yang bisa dilakukan untuk mengatasi konflik sosial yang terjadi. Adapun strategi-strategi tersebut ialah *contending*, *yielding*, *problem solving*, *withdrawing*, serta *inaction*. Selain itu, konflik sosial dibagi menjadi tiga model yakni model agresor-defender (model penyerang-bertahan), model spiral-konflik, dan model perubahan struktural. Ketiga model konflik tersebut yang nantinya dapat menimbulkan eskalasi yang dapat menyebabkan perubahan. Dalam dunia penelitian sastra, teori konflik sosial

milik Dean G. Pruitt dan Jeffrey Z. Rubin ini seringkali digunakan oleh para peneliti sastra, dikarenakan teori ini disertai dengan strategi-strategi penyelesaian konflik.

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan di atas, terdapat banyak sekali fenomena konflik sosial yang tersaji dalam novel *Tanah Bangsawan* karya Filiana Nur Wahiddah yang tercermin pada konflik-konflik pemberontakan pribumi terhadap penjajah Belanda di tahun 1798. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk mengkaji dan membahas permasalahan tersebut secara lebih jelas dan mendetail dengan menggunakan teori konflik sosial milik Dean G. Pruitt dan Jeffrey Z. Rubin. Penelitian ini dilakukan dengan mengangkat judul “*Konflik Sosial dalam Novel Tanah Bangsawan Karya Filiana Nur Wahiddah (Tinjauan Sosiologi Sastra)*”. Hal ini dilakukan karena konflik sosial yang disajikan dalam novel ini sangat kompleks dan menarik karena berlatar sejarah di masa penjajahan Belanda di Hindia-Belanda (Indonesia), kemudian dengan penggunaan teori tersebut tentu akan sangat membantu peneliti dalam menyusun penelitian ini. Selain itu, teori ini belum digunakan dalam penelitian dengan objek yang sama.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan rumusan masalah mengenai bagaimana konflik sosial dalam novel *Tanah Bangsawan* karya Filiana Nur Wahiddah?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang sudah tersaji di atas, maka tujuan dari adanya penelitian ini ialah untuk mendeskripsikan konflik sosial dalam novel *Tanah Bangsawan* karya Filiana Nur Wahiddah.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil temuan ini diharapkan bisa memberi manfaat, baik secara teoritis maupun praktis. Adapun kedua manfaat tersebut adalah sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoretis

Manfaat dari hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberi tambahan pengetahuan serta wawasan kepada peneliti yang akan melakukan analisis karya sastra dengan menggunakan teori konflik sosial, khususnya konflik sosial perspektif Dean G. Pruitt dan Jeffrey Z. Rubbin. Di samping itu, adanya penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan mengenai teori konflik sosial dalam sebuah karya sastra.

1.4.2 Manfaat Praktis

Jika dilihat dari segi praktis, hasil penelitian ini memiliki 3 manfaat. Adapun manfaat praktis tersebut ialah sebagai berikut:

a) Bagi Guru/Dosen

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan ajar materi apresiasi sastra bagi guru atau dosen bahasa dan sastra Indonesia yang hendak diajarkan kepada pelajar dan juga dapat memberikan kontribusi bagi dunia pendidikan.

b) Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat mengedukasi masyarakat tentang konflik sosial khususnya dalam konflik-konflik yang terjadi di masa penjajahan Belanda pada tahun 1798, meliputi bentuk konflik sosial, sumber-sumber konflik sosial, model konflik sosial, serta strategi penyelesaian konflik yang dapat diterapkan di dunia nyata.

c) Bagi Mahasiswa

Diharapkan penelitian ini bisa menjadi pertimbangan mahasiswa yang akan melakukan penelitian menggunakan kajian konflik sosial.

d) Bagi Peneliti Selanjutnya

Adanya penelitian dengan judul “Konflik Sosial dalam Novel *Tanah Bangsawan* Karya Filiana Nur Wahiddah (Tinjauan Sosiologi Sastra)” ini diharapkan bisa memberikan gambaran konflik sosial yang terjadi dalam novel maupun dunia nyata.

1.5 Batasan Masalah

Adanya pembatasan pada masalah ini dimaksudkan untuk menjadi batasan serta memfokuskan pada titik-titik permasalahan yang akan dikaji. Jadi, dalam penelitian ini diberikan pembatasan masalah dengan memfokuskan pengkajian tentang konflik sosial dalam novel *Tanah Bangsawan* karya Filiana Nur Wahiddah dengan menggunakan teori konflik sosial menurut Dean G. Pruitt dan Jeffrey Z. Rubbin yang meliputi bentuk konflik sosial dalam novel, yang dilengkapi dengan sumber konflik sosial, model konflik sosial, dan strategi penyelesaian konflik.

1.6 Definisi Operasional

Definisi operasional ini bertujuan agar mempermudah pemahaman terhadap beberapa istilah dalam penelitian ini. Hal ini untuk memastikan bahwa pembaca tidak salah memahami maksud peneliti. Definisi operasional pada penelitian ini ialah sebagai berikut:

- 1) Konflik sosial ialah konflik yang terjadi dalam masyarakat, baik antar individu, antara individu dan kelompok, maupun antar kelompok.

- 2) Novel adalah sebuah karya sastra atau karangan cerita yang tersaji dalam bentuk fiksi dan biasanya terinspirasi dari peristiwa-peristiwa di dunia nyata.
- 3) Sosiologi sastra yaitu kajian sastra yang mengkaji tentang hubungan antara sastra dengan kehidupan sosial pada suatu masyarakat.